

PEMBERDAYAAN KELUARGA REMAJA MELALUI EDUKASI SEKSUALITAS

Muhammad Ridwanto^{a,*}, Zunia Khairunnisa^b, Dwi Astuti^c, Umi Faridah^d, Septiani^e,
Lailatul Farikhah^f, Heny Siswanti^g, Anis Solikhah^h, Muhammad Khoirurrosyidⁱ
^{abcdefghi} Universitas Muhammadiyah Kudus. Jl. Ganesha 1 Purwosari, Kudus, Indonesia

Email : muhammadridwanto@umkudus.ac.id

Abstrak

Remaja memiliki peranan penting bagi sumber daya manusia suatu kemajuan bangsa. Akan tetapi, saat ini remaja masih dihadapkan berbagai masalah seksualitas. Sebanyak 8% remaja pria dan 2% wanita di usia 15-24 tahun telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sebanyak 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan berisiko tertularnya penyakit HIV/AIDS. Perlu adanya upaya program pencegahan perilaku seksual berisiko tertularnya penyakit HIV/AIDS. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemberdayaan keluarga remaja melalui edukasi seksualitas. Pengabdian ini dilakukan secara tatap muka berbentuk ceramah, diskusi dan workshop. Sebanyak 22 orang terdiri dari ibu PKK dan BKK. Diberikan edukasi penyuluhan selama 30 menit dan soal pretest dan post test. Didapatkan sebagian besar keluarga remaja memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan edukasi seksualitas. Kesimpulan pengabdian ini bahwa pemberdayaan keluarga remaja melalui edukasi seksualitas mampu untuk meningkatkan pengetahuan keluarga remaja.

Kata kunci: Pemberdayaan keluarga remaja dan edukasi seksualitas

Abstract

Adolescents have an important role for human resources for the progress of the nation. However, nowadays teenagers are still faced with various sexuality problems. As many as 8% of adolescent boys and 2% of women aged 15-24 years have had sexual relations before marriage. As many as 11% of them have unwanted pregnancies and are at risk of contracting HIV / AIDS. There needs to be an effort to prevent sexual behavior at risk of contracting HIV / AIDS. This community service aims to empower adolescent families through sexuality education. This service is carried out face-to-face in the form of lectures, discussions and workshops. A total of 22 people consisted of PKK and BKK mothers. Counseling education was given for 30 minutes and pretest and post test. It is found that most adolescent families have a good level of knowledge after being given sexuality education. The conclusion of this dedication is that the empowerment of adolescent families through sexuality education is able to increase the knowledge of adolescent families.

Keywords: Youth family empowerment, sexuality education

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi bangsa yang berperan dalam kemajuan suatu bangsa. Akan tetapi, sampai saat ini remaja masih dihadapkan berbagai masalah seperti seksualitas dan kesehatan mental (Caltabiano, 2020). Perilaku seks pranikan akan menambah risiko tertularnya penyakit infeksi menular HIV/AIDS pada remaja. Sebanyak 8% remaja pria dan 2% wanita di usia 15-24 tahun telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (BKKBN, 2019).

Keluarga yang memiliki remaja usia 15-24 tahun berperan penting dalam memberikan arahan dan pendidikan berupa seksualitas dan sebuah kegiatan positif berupa ketrampilan skil agar remaja secara tidak langsung akan menambah percaya diri serta kesibukan untuk meminimalisir perilaku negatif (Andres et al, 2021).

Perlu adanya upaya program pemberdayaan masyarakat keluarga remaja melalui promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2014) edukasi seksualitas (Tu et al, 2022). Remaja yang produktif akan menambah kepercayaan diri dan berkreatif

Desa Jojo merupakan salah satu desa dari 11 desa yang berada di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Terdapat keluarga yang memiliki remaja sebanyak 102 jiwa dan jumlah remaja di Desa Jojo sebanyak 204 jiwa. Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya pemberdayaan masyarakat kepada keluarga yang memiliki remaja dalam memberikan edukasi seksualitas melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini.

II. LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Keluarga Remaja

Pemberdayaan keluarga remaja merupakan bagian dari proses keluarga remaja membuat berdaya (Andrea et al, 2023). Pemberdayaan keluarga remaja bertujuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak berupa akal dan ikhtiar. Selain itu, sebagai upaya pengembangan berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya keluarga remaja (Barros et al, 2023).

Proses pemberdayaan keluarga remaja tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi diperlukannya keikutsertaan dari keluarga remaja sehingga harapannya dapat menjadi berdaya guna (Notoadmojo, 2014). Pemberdayaan keluarga remaja dapat berlangsung dan berhasil juga tidak hanya diperlukannya partisipasi dan memahami ilmu pengetahuan teknologi saja, akan tetapi keluarga remaja harus dapat membangun sumber daya manusianya yaitu remaja melalui edukasi seksualitas terapi (Notoatmojo, 2014).

B. Seksualitas Remaja

Seksualitas remaja diartikan sebagai perasaan seksual, perilaku dan perkembangan remaja dan termasuk kedalam seksualitas manusia. Seksualitas sangat sering disebut sebagai aspek penting dari kehidupan remaja usia 15-24 tahun (Haldane et al, 2019).

Seksualitas remaja sering juga dikaitkan dengan perilaku seksual remaja yaitu pada banyak kasus dipengaruhi oleh norma budaya dan adat istiadat, isu kontrol sosial, orientasi seksual dan hukum umur dewasa (Russel et al, 2023).

Secara psikologis pada fase remaja terdapat dua aspek penting yang harus dipersiapkan oleh remaja maupun keluarga

yang memiliki remaja (Ghina, 2022). Aspek tersebut adalah aspek orientasi seksual dan peran seks. Aspek orientasi seksual remaja adalah remaja diharapkan sudah memiliki kemampuan menemukan orientasi seksualitasnya atau arah ketertarikan seksualnya (Lyu et al, 2020). Norma umum yang berlaku lebih menyukai apabila remaja menyukai orientasi seksual ke arah heteroseksualitas. Akan tetapi, tidak dipungkiri ada remaja yang memilih orientasi seksual homoseksual. Orientasi yang dialami remaja ini dipengaruhi oleh penghayatan terhadap jenis kelamin. Faktor individu remaja (Shaiks et al, 2019) seperti fisik atau psikologis, keluarga dan lingkungan ikut mempengaruhi dan menguatkan identitas orientasi seksualitas (Leddy et al, 2019).

Aspek selanjutnya adalah peran seks remaja. Peran seks remaja diharapkan pada remaja dapat menerima dan mengembangkan peran serta kemampuan tertentu selaras dengan jenis kelaminnya (Sebayang, 2020). Remaja laki-laki akan akan dekat dengan sifat sebagaimana remaja laki-laki pada umumnya, demikian juga dengan remaja perempuan akan dekat dengan sifat sebagaimana remaja perempuan pada umumnya (Lewington, 2022). Peran seks remaja ini sangat penting. Karena merupakan tahap pembentukan identitas diri, apakah seorang remaja tersebut berhasil mengidentifikasi dirinya atau justru melakukan transfer pada identitas yang lain atau sering disebut dengan transeksual (Qiao et al, 2019; Solehati, 2023).

III. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat dilakukan secara tatap muka berbentuk ceramah, tanya jawab, diskusi pada pemberdayaan keluarga remaja melalui edukasi seksualitas remaja. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 bertempat di Balai Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh Ibu PKK dan BKK sebanyak 22 orang

Pengabdian masyarakat disampaikan kepada keluarga remaja berupa materi edukasi seksualitas remaja dan Materi pemberdayaan keluarga remaja edukasi seksualitas menggunakan media power point dan proyektor selama 15 menit. Keluarga remaja

diberikan pretes sebelum dilakukan edukasi dan posttest dilakukan setelah dilakukan edukasi seksualitas remaja pada keluarga yang memiliki remaja bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman keluarga remaja akan seksualitas remaja.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat dua hasil luaran yaitu hasil evaluasi dari edukasi penyuluhan materi tentang peran keluarga dalam membina mengenai remaja dan seksualitas



Gambar1. Edukasi materi tentang peran keluarga dalam membina mengenai remaja dan seksualitas

Edukasi berupa peran keluarga dalam membina remaja dan seksualitas disampaikan oleh tim dosen pengabdian masyarakat yang diawali oleh Dosen Umi Farida, S.Kep., Ns., MNS selama 15 menit. Tampak keluarga remaja yang diikuti oleh ibu PKK dan BKK sangat antusias dan aktif bertanya perihal peran keluarga remaja dalam menerapkan pendidikan seksualitas kepada remaja.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan sebelum disampaikan materi peran keluarga dalam membina mengenai remaja dan seksualitas

Tingkat Pengetahuan	Sebelum
Rendah	10
Sedang	7
Baik	5

Dari Tabel 1. Menunjukkan tingkat pengetahuan seksualitas remaja sebelum diberikan edukasi berupa penyuluhan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sesudah disampaikan materi peran keluarga dalam membina mengenai remaja dan seksualitas

Tingkat Pengetahuan	Sesudah
Rendah	2
Sedang	3
Baik	17

Dari Tabel 2. menunjukkan bahwa setelah di berikan edukasi seksualitas remaja berupa penyuluhan. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai peran keluarga dalam membina mengenai remaja dan seksualitas.

B. Pembahasan

Temuan dari hasil pengabdian masyarakat keluarga remaja berupa edukasi seksualitas remaja kepada Ibu PKK dan BKK di Desa Jojo Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terdapat perbedaan hasil setelah dilakukan edukasi seksualitas remaja. Sebelum dilakukan edukasi seksualitas remaja menunjukkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang rendah. Hal tersebut, dikarenakan selama proses edukasi seksualitas remaja sangat memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh pemateri, antusias untuk aktif tanya jawab selama proses ceramah tanya jawab dan diskusi. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Notoadmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tau dan terjadi setelah keluarga remaja melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu seperti melihat isi materi dari *power point* dan mendengar dari apa yang disampaikan oleh pemateri. Penginderaan terhadap objek dapat terjadi melalui panca indera yang dimiliki keluarga remaja yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Akan tetapi, dari semua penginderaan tersebut sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran.

V. KESIMPULAN

Pemberdayaan keluarga remaja melalui edukasi seksualitas mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mencegah seksualitas remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andres EB, Choi EPH, Fung Aw, Lau KWC, Tung NH, Yeung M, Johnsto. 2021. Comprehensive sexuality education in Hongkong: Study protocol for process and outcome evaluation. *BMC Public Health*. 22;21(1):197.
- Barros MBSC et al, 2023. Youth empowerment in health: a theoretical structure of literacy practice. *Rev Gaucha Enferm*. 38055455
- BKKBN, BPS, Kementrian Kesehatan RI, & USAID. (2019). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019*.
- Caltabiano M, Castiglioni M, De-Rose A. Changes in the sexual behaviour of young people: introduction. *Genus*. (2020) 76:38.
- Ghina Septiany Nurul Wahdah, Lia Nurcahyani. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent*. 2022;17(1):106–14.
- Haldane et al, 2019. Community participation in health service development, implementation and evaluation: A systematic review of empowerment health community and process outcomes. *Plos One*. PMID 31075120.
- Leddy AM, Mantsios A, Davis W, Muraleetharan O, Shembilu C, Mwampashi A, et al. 2019. Essential elements of a community empowerment approach to HIV prevention among female sex workers engaged in project Shikamana in Iringa, Tanzania. *Cult Health Sex*. 1–16.
- Lewington et al, 2022. Female empowerment to improve sexual and reproductive health outcomes and prevent violence in adolescent girls and young women in Uganda: Evidence review for policy. *Afr Health Sci*. PMID 37092040.
- Lyu J, Shen X, Hesketh T. 2020. Sexual Knowledge, Attitudes and Behaviours among Undergraduate Students in China-Implications for Sex Education. *Int J Environ Res Public Health*. 17:6716.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Pendidikan dan prilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2014 *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*.
- Russel K et al, 2023. Fostering Community engagement, participation and empowerment for mental health of adults living in rural communities: a systematic review. *Rural remote health*. PMID36966523.
- Sebayang, Saragih. 2020. Pengaruh edukasi seksual terhadap perilaku seks pranikah pada generasi milenial. *Journal Health of Studies*. 4.1 24-29.
- Shaikh, A., and Ochani, R. K. (2019). The need for sexuality education in Pakistan. *Cureus* 10. doi: 10.7759/cureus.2693
- Solehati et al 2022. Edukasi Kesehatan seksual remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pelecehan seksual. *Jurnal Keperawatan* 14.S2.
- Tu F, Yang R, Li R, Du G, Liu Y, Li W, Wei P. 2022. Structural Equation Model Analysis of HIV/AIDS Knowledge, Attitude and Sex Education Among Fresmen in Jiangsu, China. *Front Public Health*. 18:10:892422
- Qiao YC, Xu Y, Jiang DX, Wang X, Wang F, Yang J, et al. 2019. Epidemiological analyses of regional and age differences of HIV/AIDS prevalence in China, 2004-2016. *Int J Infect Dis*. (2019) 81:215–20.